



Factors Related To The Use Of Intraconceptive Devices (IUD)

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Mutia Rahayu^{1*}, Rizki Amalia², Fika Minata^{3*}, Syarifah Ismed⁴

¹Program studi S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia

²Program studi DIII Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia

³Program studi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia

⁴Poltekkes Kemenkes, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 06, Sept, 2023

Revised: 08, Sept, 2023

Accepted: 06, Nov, 2023

KEYWORD

Use of Intrauterine Contraceptive Devices (IUD), Husband's Knowledge, Attitudes and Support

Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Mutia Rahayu

Address: Palembang, Indonesia

E-mail:

mutiabta52@gmail.com

ramdhanilist@gmail.com

fika.minata@ui.ac.id

ismed.syarifa12@gmail.com

No. Tlp : 087789551967

DOI : 10.56013/JURNALMIDZ.V6I2.2373

ABSTRACT

Contraception serves as a proactive measure to prevent pregnancy. WHO data reveals a global trend of increased use of contraceptive, particularly in Asia and Latin America, while Sub-Saharan Africa lags behind. Modern contraceptive adoption has experienced a modest rise, from 54% in 1990 to 57.4% in 2014. This increase is more pronounced in Africa, with figures climbing from 23.6% to 27.6%, in Asia from 60.9% to 61.6%, and Latin America and the Caribbean witnessing a slight ascent from 66.7% to 67.0% (WHO, 2020). This study explored the relationship between knowledge, attitude, and spousal support in relation to the use of Intrauterine Contraceptive Devices (IUCDs). This observational study was performed using an analytical case-control approach, involving 736 active contraceptive users in 2023 at the Pengandonan Community Health Center as the population. Non-probability consecutive sampling was performed to select 56 respondents. Chi-square statistical test was performed to analyze the data, which results showed the presence of a significant relationship between knowledge (p -value = 0.007), attitude (0.003), and husband's support (p -value = 0.000) on the use of Intrauterine Contraceptive Device (IUCD). These findings serve as the guidelines for midwives developing and improving the management strategies to promote contraceptive IUCDs use.

Kontrasepsi adalah upaya yang dilakukan guna mencegah terjadinya kehamilan. Berdasarkan data WHO penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. (WHO, 2020). Penelitian ini bertujuan Ingin mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami secara simultan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi yang berdifat studi

analitik dengan pendekatan case control. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif pada tahun 2023 di Puskesmas pengandonan OKU berjumlah 736 responden dan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yaitu consecutive sampling. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan hasil penelitian p value \leq nilai α (0,05). Hasil penelitian ini dari 56 responden didapatkan pengetahuan (p-value = 0,007), sikap (0,003) dan dukungan suami (p-value = 0,000) yang menyatakan ada hubungan bermakna pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga secara simultan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Bidan diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan penatalaksanaan terhadap pemakaian kontrasepsi AKDR.

Pendahuluan

Masalah kependudukan merupakan masalah yang fenomenal saat ini dihadapi oleh semua negara termasuk salah satu Negara yaitu Negara Indonesia. Di Negara Indonesia konflik atau masalah yang sedang dihadapi pada saat ini mengenai pertumbuhan penduduk yang masih cukup tinggi dari tahun ke tahunnya. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk di Negara Indonesia maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Ancaman yang dapat terjadi yaitu lonjakan penduduk di Negara Indonesia yang semakin realita dan nyata. Negara Indonesia termasuk dalam lima di dunia dengan estimasi kepadatan jumlah penduduk yang terbanyak yaitu 249 juta. Di Negara ASEAN, Negara Indonesia mempunyai luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan lonjakan jumlah penduduk yang terbanyak di ASEAN (BKKBN, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi pemakaian alat kontrasepsi mencapai hingga 57,8 persen sedangkan, pada tahun 2019 pemakaian alat kontrasepsi mencapai hingga 63,4 persen dan pada tahun 2020 pemakaian alat kontrasepsi telah mencapai 68,6 persen. Untuk di beberapa Negara Asia dan Negara Amerika latin, dan yang palinf terendah ada pada Sub-Sahara Negara Afrika. Di Negara Afrika dari 23,6 persen menurun menjadi 28,5 persen. Di Asia telah mengalami peningkatan meskipun tidak banyak yaitu dari 60,9 persen meningkat menjadi 61,8 persen (WHO, 2020).

Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 tingkat prevalensi untuk pemakaian alat kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR), menunjukkan bahwa pada tingkat kesertaan ber-KB di antara pasangan usia subur (PUS) mencapai hingga 61,9 persen. Bila dirinci proporsi peserta KB yang terbanyak adalah alat kontrasepsi suntik 27,9 persen, diikuti oleh kontrasepsi pil 14,2 persen, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) 7,2 persen, alat kontrasepsi implant atau susuk 4,3 persen, sterilisasi wanita (MOW) 3,4 persen, kontrasepsi kondom 0,9 persen, sterilisasi pria (MOP) 0,3 persen, MAL (Metode Amenore Laktasi) 0,1 persen, dan sisanya merupakan peserta KB tradisional seperti pantang berkala 1,6 persen, senggama terputus 1,5 persen, dan cara lain 0,5 persen (SDKI, 2020).

Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Selatan, implementasi dari pergerakan pelayanan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang didanai dari dana APBN sampai dengan bulan Desember 2019 mencapai 14.704 akseptor atau menunjukkan angka 99,82 persen dari dana pergerakan yang tersedia sebesar 14.730 akseptor. Secara rinci seluruh dukungan dana pergerakan terealisasi 100 persen yaitu untuk : kontrasepsi AKDR : 1.097 akseptor (100 persen), MOW : 698 akseptor (100 persen), kontrasepsi implant : 9.249 akseptor (100 persen), dan

pencabutan implant 3.623 akseptor (100 persen), kecuali realisasi MOP yang hanya mencapai 42,19 persen (BKKBN Sumatera Selatan, 2020). Di Provinsi Sumatera Selatan, didapatkan bahwa jumlah PUS 963.671 untuk penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang didapatkan AKDR 9.199 (1,39 persen) , Implan 90.056 (13,59 persen), Metode Operatif Wanita MOW 4.537 (0,68), Metode Operatif Pria MOP 1.650 (0,25 persen) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan, 2020).

Berdasarkan data dari Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020 jumlah PUS 118563 untuk pengguna alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) 22592 (19,05 persen), tahun 2021 jumlah PUS 125133 untuk pengguna alat kontrasepsi dalam Rahim 24509 (19,59 persen), tahun 2022 jumlah PUS 125793 untuk pengguna kontrasepsi jangka panjang didapatkan AKDR 24173 (19,22 persen) (BKKBN Kabupaten OKU, 2022).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) ialah usaha-usaha untuk mencegah kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen mekanisme terjadinya adalah mencegahnya sel telur (ovum) dengan sperma (Rahayuni, 2017). Penyebab rendahnya minat pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, psikologis yang terdiri dari ketakutan saat pemasangan, efek samping pemakaian dan trauma saat pemasangan yang lampau (Rahajeng, 2017).

Penggunaan kontrasepsi tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapafaktor diantaranya : datang dari faktor diri sendiri yaitu sikap, umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan terakhir, perekonomian keluarga dan variabel demografi. Faktor pemungkin : fasilitas penunjang, sumber informasi dan sumber daya. Faktor penguat : dukungan keluarga, Peran petugas kesehatan dan tokoh masyarakat yang dianggap penting di dalam lingkup masyarakat itu sendirinya (Lawrence Green, 1980) dalam (Notoatmodjo, 2018) dan (Dera, 2019).

Data diperoleh dari Puskesmas Pengandanan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), pada tahun 2019 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 1392 dari 1732 PUS yang menggunakan AKDR sebanyak 37 (2,65 persen) pada tahun 2020 jumlah akseptor KB aktif jumlah peserta KB aktif sebanyak 1692 dari 1770 pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan AKDR di puskesmas ini berjumlah 57 (3,36 persen) sedangkan, pada tahun 2022 jumlah akseptor KB aktif mencapai 1561 dari 1770 pasangan usia subur (PUS) dan yang menggunakan AKDR sebanyak 23 (1,47 persen) sedangkan, yang lainnya menggunakan, kondom 103 (6,59 persen), implant 125 (8,00 persen), Suntik 1038 (66,49 persen) dan Pil 272 (17,42 persen) (Puskesmas Pengandanan, 2022).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10-11 April 2023 kepada responden di Puskesmas dan 10 akseptor non AKDR yang datang ke Puskesmas Pengandanan. Menurut bidan cakupan AKDR di Puskesmas Pengandanan masih rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti beberapa alasan yang disampaikan akseptor yaitu, 3 akseptor mengatakan bahwa biaya AKDR cukup mahal, padahal kalau dibandingkan dengan KB Suntik atau Pil, biaya AKDR sebetulnya lebih hemat karena sekali pakai efektif untuk sekitar 10 tahun, 2 akseptor beralasan takut AKDR yang digunakan akan keluar dengan sendirinya saat bersenggama dengan suaminya karena pengalaman dari temannya yang menggunakan AKDR, 4 akseptor mengatakan masih merasa tabu atau malu untuk menggunakan AKDR karena proses pemasangannya terlalu rumit dan 1 akseptor mengatakan bidan desa tidak menjelaskan tentang AKDR pada saat konseling KB, sehingga akseptor tidak tahu tentang AKDR.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi yang berifat studi analitik dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 di Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif pada tahun 2023 di Puskesmas pengandonan OKU berjumlah 736 responden. Sampel berjumlah 56 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kasus (Akseptor KB Aktif dengan menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 28 orang) dan kelompok kontrol (Akseptor KB Aktif dengan tidak menggunakan AKDR sebanyak 28 orang) yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik Chi Square dengan p value $\leq 0,05$. Data yang digunakan adalah data primer yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

No	Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak (Non AKDR)	28	50
2	Ya (AKDR)	28	50
	Jumlah	56	100

Sumber : data olahan, 2023

Dari tabel 1 diketahui bahwa pada kelompok Non AKDR sebanyak 28 orang (50%) dan kelompok AKDR sebanyak 28 orang (50%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	27	48,2
2	Baik	29	51,8
	Jumlah	56	100

Sumber : data olahan, 2023

Dari tabel 2 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (48,2%) dan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (51,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Sikap

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	30	53,6
2	Positif	26	46,4
	Jumlah	56	100

Sumber : data olahan, 2023

Dari tabel 3 diketahui bahwa responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 30 orang (53,6%) dan responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 26 orang (46,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	29	51,8
2	Mendukung	27	48,2
	Jumlah	56	100

Sumber : data olahan, 2023

Dari tabel 4 diketahui bahwa responden dengan suami tidak mendukung yaitu sebanyak 29 orang (51,8%) dan responden dengan suami mendukung yaitu sebanyak 27 orang (48,2%).

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)				P Value	OR	CI
	Non AKDR		AKDR				
	n	%	n	%			
Kurang	19	67,9	8	28,6	0,007	5,278	1,667-16,514
Baik	9	32,1	20	71,4			
Jumlah	28	100	28	100			

Sumber : data olahan, 2023

Dari tabel 5. Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) diketahui bahwa responden dari kelompok kontrol Non AKDR dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (67,9%) dan pengetahuannya baik sebanyak 9 orang (32,1%). Sedangkan, responden dari kelompok kasus yang menggunakan AKDR dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (28,6%) dan pengetahuannya baik sebanyak 20 orang (71,4%). Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,007 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pengandonan dengan OR : 5,278 artinya responden dengan pengetahuan kurang berpeluang 5,278 kali (CI 95% 1,667-16,514) tidak menggunakan AKDR dibandingkan responden pengetahuan baik.

Tabel 6 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Sikap	Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)				P Value	OR	CI
	Non AKDR		AKDR				
	n	%	n	%			
Negatif	21	75	9	32,1	0,003	6,333	1,973-20,335
Positif	7	25	19	67,9			
Jumlah	28	100	28	100			

Sumber : data olahan, 2023

Hasil analisis hubungan sikap dengan penggunaan Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) diketahui bahwa responden kelompok kontrol Non AKDR dengan sikap negatif sebanyak 21 orang (75%) dan dengan sikap positif sebanyak 7 orang (25%). Sedangkan, responden dengan kelompok kasus menggunakan AKDR dengan sikap negatif sebanyak 9 orang (32,1%) dan sikap positif sebanyak 19 orang (67,9%). Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,003 yang berarti ada hubungan sikap dengan penggunaan Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pengandonan dengan OR : 6,333 artinya responden dengan sikap negatif berpeluang 6,333 kali (CI 95% 1,973-20,335) akan menggunakan AKDR dibandingkan responden sikap positif.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)				P Value	OR	CI
	Non AKDR		AKDR				
	n	%	n	%			
Tidak mendukung	22	78,6	7	25	0,000	11,000	3,172-38,149
Mendukung	6	21,4	21	75			
Jumlah	28	100	28	100			

Sumber : data olahan, 2023

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) diketahui bahwa responden dengan kelompok kontrol Non AKDR dengan suami tidak mendukung sebanyak 22 orang (78,6%) dan dengan suami mendukung sebanyak 6 orang (21,4%).

Sedangkan, responden dengan kelompok kasus menggunakan AKDR dengan suami tidak mendukung sebanyak 7 orang (25%) dan dengan suami mendukung sebanyak 21 orang (75%). Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pengandonan dengan OR : 11,000 artinya suami yang tidak mendukung berpeluang 11,000 kali (CI 95% 3,172-38,149) akan menggunakan Non AKDR dibandingkan responden mendapatkan dukungan suami.

Pembahasan

Penggunaan AKDR

Hasil analisis univariat diketahui bahwa pada kelompok Non AKDR sebanyak 28 orang (50%) dan kelompok AKDR sebanyak 28 orang (50%). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) ialah usaha-usaha untuk mencegah kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen mekanisme terjadinya adalah mencegahnya sel telur (ovum) dengan sperma (Rahayuni, 2017).

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 56 responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (48,2%) dan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (51,8%). Hasil analisis bivariat diketahui bahwa responden dari kelompok kontrol Non AKDR dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (67,9%) dan pengetahuannya baik sebanyak 9 orang (32,1%). Sedangkan, responden dari kelompok kasus yang menggunakan AKDR dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (28,6%) dan pengetahuannya baik sebanyak 20 orang (71,4%). Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,007 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pengandonan dengan OR : 5,278 artinya responden dengan pengetahuan kurang berpeluang 5,278 kali (CI 95% 1,667-16,514) tidak menggunakan AKDR dibandingkan responden pengetahuan baik.

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh Loy yang berjudul Analisis Faktor Determinan yang Mempengaruhi Sikap WUS dalam menggunakan AKDR di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. Hasil analisis menunjukkan variabel pengetahuan diperoleh *p-value*=0,048 < α =0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap sikap WUS dalam menggunakan kontrasepsi AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren II (Loy et al., 2020).

Hasil penelitian juga sejalan yang dilakukan oleh Sipayung dan Jubaedah yang berjudul faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat Kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Tajur Halang Kabupaten Bogor tahun 2020. Didapatkan hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* < dari α (0,028 < 0,05) yang artinya H_0 ditolak, ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi AKDR pada akseptor KB di Wilayah kerja Puskesmas Tajur halang Kabupaten Bogor tahun 2020 (Sipayung & Jubaedah, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Tarigan yang berjudul Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi AKDR Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022. Analisa statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($P < \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi AKDR di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2022 (Tarigan et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, di Puskesmas Pengandonan menyatakan bahwa kurang berhasilnya program Keluarga Berencana diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang keluarga berencana tentunya akseptor KB diperlukan mempunyai sikap yang positif, begitu pula sebaliknya bila pengetahuan akseptor kurang maka kepatuhan menjalani program Keluarga Berencana berkurang. Rendahnya cakupan pemakaian AKDR pada Puskesmas Pengandonan di karenakan masih banyaknya ibu merasa takut untuk memakai atau menggunakan AKDR sebab kontrasepsi AKDR akan keluar dengan sendirinya saat bersenggama dengan suami didapatkan dari pengalaman temannya yang menggunakan kontrasepsi AKDR, ada juga ibu masih merasa tabu atau malu untuk menggunakan kontrasepsi AKDR karena proses pemasangannya terlalu lama dan rumit, ada yang mengatakan juga bahwa bidan desa tidak menjelaskan tentang kontrasepsi AKDR pada saat konseling KB, sehingga akseptor tidak tahu tentang kontrasepsi AKDR.

Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 56 responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 30 orang (53,6%) dan responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 26 orang (46,4%). Hasil bivariat didapatkan bahwa bahwa responden kelompok kontrol Non AKDR dengan sikap negatif sebanyak 21 orang (75%) dan dengan sikap positif sebanyak 7 orang (25%). Sedangkan, responden dengan kelompok kasus menggunakan AKDR dengan sikap negatif sebanyak 9 orang (32,1%) dan sikap positif sebanyak 19 orang (67,9%). Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,003 yang berarti ada hubungan sikap dengan penggunaan Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pengandonan dengan OR : 6,333 artinya responden dengan sikap negatif berpeluang 6,333 kali (CI 95% 1,973-20,335) akan menggunakan AKDR dibandingkan responden sikap positif.

Sikap akseptor terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya merupakan pengalaman pribadi sendiri, ajakan orang lain yang sudah menggunakan AKDR atau bujukan serta rayuan dari tetangga, pengaruh media sosial dan budaya setempat. Komunikasi ini tentunya akan menghasilkan pengalaman ibu tentang KB, baik melalui tontonan media sosial, media cetak maupun elektronik serta merupakan cerita orang lain. Pengalaman tersebut dapat mempunyai makna tersendiri mengenai KB, efek samping dari pemakaian KB, jenis-jenis KB dan juga bentuk sikap masyarakat terhadap pemilihan ber-KB. (Widyarni, 2018).

Hasil Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Sikumbang 2018, yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi AKDR di Puskesmas Pelabuhan Sambas. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, artinya ada faktor yang berhubungan dengan akseptor KB dalam pemakaian alat kontrasepsi AKDR yang berdasarkan sikap di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2018.

Penelitian ini juga sejalan dengan Riski Berjudul Analisis Sikap dan Peran Tugas Kesehatan dengan Penggunaan Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Berdasarkan analisa bivariate dengan uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* 0,000 < 0,05. Ini berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hasil analisa nilai OR di dapatkan 8.874 (CI 95% 3.217-24.476) artinya bahwa responden yang mendapatkan sikap ibu positif berpeluang 7.407 kali memilih metode MKJP (Riski, 2021).

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan Ela dan lis berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) diperoleh hasil uji statistik nilai $P - value = 0,002 < 0,05$ menyatakan hal ini tentunya ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan penggunaan AKDR. (Ela Rohaeni dan lis, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, di Puskesmas Pengandonan maka peneliti berasumsi bahwa meskipun berbagai macam informasi yang didapatkan oleh calon akseptor maupun akseptor KB tentunya dapat dipergaruhi oleh informasi atau tingkat pengetahuan yang didapatkan oleh klien tersebut. Tentunya itu dapat mempengaruhi sikap klien dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Karenanya pengetahuan dan sikap klien akan terbentuk baik bersifat positif maupun bersikap negatif setelah mendapatkan edukasi atau motivasi yang berupa informasi atau pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan KB yang sering diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun dari akseptor lainnya yang pernah atau memang menggunakan kontrasepsi AKDR.

Hubungan Dukungan suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 56 responden dengan suami tidak mendukung yaitu sebanyak 29 orang (51,8%) dan responden dengan suami mendukung yaitu sebanyak 27 orang (48,2%). Hasil analisis bivariat diketahui bahwa responden dengan kelompok kontrol Non AKDR dengan suami tidak mendukung sebanyak 22 orang (78,6%) dan dengan suami mendukung sebanyak 6 orang (21,4%). Sedangkan, responden dengan kelompok kasus menggunakan AKDR dengan suami tidak mendukung sebanyak 7 orang (25%) dan dengan suami mendukung sebanyak 21 orang (75%). Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p\ value = 0,000$ yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pengandonan dengan OR : 11,000 artinya suami yang tidak mendukung berpeluang 11,000 kali (CI 95% 3,172-38,149) akan menggunakan Non AKDR dibandingkan responden mendapatkan dukungan suami.

Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan Ela dan lis, berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P. Value 0,004 < 0,05$ Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran suami dengan penggunaan AKDR. Partisipasi suami yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah suami mendukung atau tidak, istri mereka untuk menggunakan AKDR atau jenis alat kontrasepsi lainnya, terdapat beberapa alasan mengapa suami tidak mendukung istri menggunakan AKDR serta hal-hal apa saja yang bisa suami lakukan dalam mendukung istri menggunakan AKDR (Ela Rohaeni dan lis, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, di Puskesmas Pengandonan maka peneliti berasumsi bahwa dukungan suami dengan penggunaan AKDR merupakan tradisi kalau segala sesuatu harus dengan persetujuan suami atau yang berkuasa di rumah. Masyarakat sekitar sangat mematuhi perintah suami sehingga apa yang menjadi keputusan suami seorang ibu akan mematuhinya seperti dalam hal mengambil keputusan untuk menjadi seorang akseptor. Suami sangat berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena jika suami tidak setuju, ibu akan mempertimbangkan ulang pilihannya misalnya ibu memilih AKDR dan sebagian besar ibu akan ikut dengan keputusan suami, atau anggota keluarga yang lain.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah Puskesmas Pengandongan terdapat masih rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada tahun 2023 dan rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada akseptor KB yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah, sikap yang negatif dan tidak mendapatkan dukungan suami.

Dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan cakupan akseptor KB terutama dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dan penyebab kurangnya minat penggunaan AKDR, peran petugas kesehatan lebih memberikan KIE kepada akseptor KB baru maupun Lama, sehingga tingkat pengetahuan WUS akan pemakaian kontrasepsi meningkat.

Daftar Pustaka

- Anggraini, V., Rohaya, R., & Amalia, R. (2022). Relationship of Knowledge, Age and Parity with the Selection of IUD Contraception in Lubuk Batang Lama Village Working Area UPTD Lubuk Batang Health Center, Oku Regency 2021. *Science Midwifery*, 10(2), 630-635.
- Anggrainy, N., Amalia, R., & Effendi, H. (2022). Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Pekerjaan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 675-680.
- BKKBN. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Ela Rohaeni dan Iis. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEBAB RENDAHNYA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 21(1), 1–9.
- Hartini, L. (2019). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 126-135.
- Loy, M., Wardani, L. K., & Wulandari, A. (2020). Analisis Faktor Determinan yang Mempengaruhi Sikap WUS Dalam Menggunakan AKDR Di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 56–61.
- Lubis, D. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap dalam Pengobatan Swamedikasi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman. *Skripsi*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Kesehatan Kesehatan.
- Norita, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 747-752.
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas*, 1(3), 172–181.
- Prawirohardjo, S. (2018). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi edisi 4. *Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Riski, M. (2021). Analisis Sikap dan Peran Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8(2), 81–93.
- Safitriana, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364-369.
- SARAGIH, H. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.
- Sikumbang, S. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Pelabuhan Sambas. *Nursing Arts*, 12(2), 44–54.
- Sipayung, R., & Jubaedah, A. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tajur Halang Kabupaten JIDAN: *Jurnal Ilmiah Bidan*, 17(1), 17–23.
- Saifuddin, AB.2021. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Tarigan, S. P., Nababan, D., Sinaga, J., Siagian, M. T., Lina, F., & Tarigan, B. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1312–1324.

Organization, W. H. (2022). Regional Meeting to Strengthen Capacity in the new WHO family planning guidelines: Towards universal reproductive health coverage in SDGs era: World Health Organization. Regional Office for South-East Asia